

## PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM MERANCANG PEMBELAJARAN

Eva Delfia<sup>1</sup>, Nurhafizah Nurhafizah<sup>2</sup>  
Program Studi PAUD, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang  
[eva.delfiapgpud2013@yahoo.com](mailto:eva.delfiapgpud2013@yahoo.com), [nurhafizah.is.87@gmail.com](mailto:nurhafizah.is.87@gmail.com)

### Abstrak

Artikel ini menguraikan profesionalisme guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam merancang pembelajaran untuk anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan wahana pendidikan yang fundamental dalam memberikan kerangka dasar dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, keterampilan, pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, emosional, bahasa sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Untuk mencapai tujuan tersebut guru yang profesional harus merancang pembelajaran untuk anak usia dini itu disesuaikan dengan STPPA, tahap perkembangan anak, sesuai dengan tahap usia, memenuhi kebutuhan belajar anak, sesuai dengan minat bakat anak, serta mengembangkan kurikulum yang sudah ada. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus merancang pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Guru sebagai wahana untuk membantu berjalannya pendidikan maka dari itu profesionalisme guru itu terlihat ketika guru mampu merancang pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan dengan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dalam merancang pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Profesionalisme, Guru PAUD, Merancang Pembelajaran*

### Abstract

This article describes the professionalism of Early Childhood Education teachers in designing learning for early childhood. Early Childhood Education is a fundamental educational vehicle in providing a basic framework and the development of the basics of knowledge, attitudes, skills, growth and physical development, intelligence, emotional, language in accordance with the developmental stages of early childhood. To achieve this goal, professional teachers must design learning for early childhood adapted to STPPA, the stage of child development, according to the age stage, meet the learning needs of children, according to the interests of children's talents, and develop an existing curriculum. Before implementing learning, the teacher must design learning well so that the learning objectives are achieved optimally. The teacher as a vehicle to assist the running of education, therefore the professionalism of the teacher can be seen when the teacher is able to design learning in accordance with what is expected by considering matters relating to the principles in designing learning.

**Keywords:** *Professionalism, Early Childhood Education Teachers, Designing Learning*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya.

Seperti yang tercantum didalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan potensi di dalam diri yang meliputi moral agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik motorik (Depdiknas, 2003). Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta menjadi pribadi yang berkualitas dan berkarakter, pendidikan tersebut dapat dilakukan dari sejak dini.

Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga di sebut *golden age*. Masa ini merupakan masa pembentukan jaringan otak dan pertumbuhan psikis dan emosional anak, hal tersebut agar pertumbuhan dan perkembangan anak itu baik dan berjalan sesuai dengan kematangan usianya, jangan sampai masa emas ini berlalu tanpa adanya rangsangan dan stimulus yang sesuai dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan anak. Trianto (2011:14) mengatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya (pasal 1 butir 14). (Depdiknas, 2003).

Kuantitas pendidikan anak usia dini di Indonesia semakin berkembang pesat. Peningkatan tersebut terjadi seiring dengan banyaknya jumlah anak usia dini yang harus dilayani. Kuantitas itu berbanding lurus dengan kebutuhan guru yang berkualitas. Tuntutan mutu pendidik semakin jelas dengan mengembalikan perkembangan usia dini merupakan masa emas sehingga landasan yang baik dari guru yang berkualitas berdampak kepada keunggulan generasi.

Pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Proses pendidikan seharusnya dapat menjadi bekal untuk diterapkan dalam kehidupan anak di lingkungan masyarakat. (Nurhafizah, 2018). Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran, karena guru sebagai ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru.

Guru adalah unsur penting yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan. Jika guru berkualitas baik, maka pendidikanpun akan baik. jikalau tindakan para guru dari hari ke hari bertambah baik, maka akan menjadi lebih baik pulalah keadaan dunia pendidikan kita. Peran guru terhadap pendidikan anak usia dini sangatlah penting dalam mengembangkan keenam aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek fisik-motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-emosional dan aspek seni. Peran guru sebagai pendidikpun tidak terlepas dari bagaimana seorang guru dapat merancang pembelajaran dengan membuat rasa senang bagi peserta didik.

Guru profesional adalah guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan memiliki keinginan untuk terus meningkatkan profesinya dengan banyak belajar untuk menambah pengetahuan terkait dengan profesi yang dijalani. Dengan demikian, profesionalisme pendidik anak usia dini adalah sikap pendidik anak usia dini yang berusaha untuk meningkatkan kemampuannya secara profesional dalam mendidik anak usia dini.

Profesionalisme merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus menerus dan mengembangkan strategi-strategi yang digunakan didalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya (Lunenbergh, Mieke 2014).

Profesionalisme sendiri ternyata belum dipahami oleh para PAUD. Profesionalisme bukanlah sebatas niat maupun keinginan, kesungguhannya harus tercermin dalam tindakan bangsa Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan, guru sebagai figure sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Berkualitas atau tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada guru, dilihat dari bagaimana guru merancang sebuah kegiatan pembelajaran.

Apabila pada masa kritis ini anak tidak memperoleh rangsangan yang tepat dalam bentuk latihan atau proses belajar maka anak akan mengalami kesulitan pada masa perkembangan berikutnya. Dengan demikian proses pembelajaran anak sejak dini sangat diperlukan. (Nurhafizah 2017).

Rencana kegiatan pembelajaran adalah memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran, dengan mengkoordinasikan (mengatur dan menetapkan) komponen-komponen pengajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara pencapaian kegiatan (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis (Suryana, Dadan 2018:218).

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam merancang kegiatan pembelajaran sebagai berikut 1) kegiatan harus berorientasi pada tujuan, untuk pendidikan anak usia dini harus berorientasi pada kemampuan anak, 2) kemampuan yang harus dicapai anak adalah melalui praktik langsung misal bermain, 3) kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada perkembangan, 4) kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada kegiatan yang berpusat pada anak, 5) kegiatan pembelajaran harus berorientasi bermain Sesuai dengan prinsip pembelajaran di taman kanak-kanak, 6) kegiatan pembelajaran menggambarkan pembelajaran yang berpusat pada anak karena dalam belajar sebenarnya anak membangun pengetahuannya sendiri melalui Interaksi langsung dengan objek-objek nyata atau melalui ngelamar langsung, 7) kegiatan pembelajaran harus menggambarkan getaran yang menyenangkan karena kegiatan belajar bagi anak PAUD adalah belajar yang menyenangkan, 8) walaupun penetapan kegiatan berorientasi pada anak kegiatan harus memungkinkan guru dapat membantu anak belajar.

Fakhrudin (2010:27) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah: Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

dilakukan melalui pemeberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Suyadi dan Maulidya (2013:19) mengemukakan tujuan pendidikan Anak Usia Dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Suyadi dan Maulidya (2013:12-7) karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu: 1) Mengutamakan kebutuhan anak; 2) Bermain sambil belajar, belajar seraya bermain; 3) Lingkungan yang kondusif dan matang; 4) Menggunakan pembelajar terpadu dalam bermain; 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skills*); 6) Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar; 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Mulyasa (2012:4) mengatakan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini untuk membina, dan menumbuh kembangkan seluruh potensi anak secara optimal, agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang selaras, serasi dan seimbang dengan tahap perkembangannya sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Suyadi dan Maulidya (2013:31) mengemukakan prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut: 1)Berorientasi pada kebutuhan anak; 2)Pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak; 3)Mengembangkan kecerdasan majemuk anak; 4)Belajar melalui bermain; 5)Tahapan pembelajaran anak usia dini; 6)Anak sebagai pembelajar aktif; 7)Interaksi sosial anak; 8)Lingkungan yang kondusif; 9)Merangsang kreativitas dan inovasi; 10)Mengembangkan kecakapan hidup; 11)Memanfaatkan potensi lingkungan; 12)Pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya; 13)Stimulasi secara holistik.

Mursid (2015:10-12) menyatakan bahwa prinsip pendidikan anak usia dini adalah:1)Berorientasi pada perkembangan anak; 2)Berorientasi pada kebutuhan anak; 3)Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain;4)Stimulasi terpadu; 5)Lingkungan kondusif; 6)Menggunakan pendekatan tematik; 7)Aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan; 8)Menggunakan berbagai media dan sumber belajar; 9)Mengembangkan kecakapan hidup; 10)Pemanfaatan teknologi informasi.

Dalam peraturan pemerintah (PP) No.19 Tahun 2005 yang mengatur standar nasional pendidikan BAB VI mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan pasal 28 ayat 3. Guru dikatakan sebagai guru yang profesionalisme harus memiliki 4 kompetensi atau menguasai empat kompetensi. (PP No. 19 tahun 2005)

- 1) **Kompetensi Pedagogik** yaitu seorang guru harus mengetahui karakteristik peserta didik mengembangkan kemampuan atau perkembangan anak, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) **Kompetensi Kepribadian** yaitu seorang guru yang dikatakan profesional itu harus mengetahui makna dari guru itu sendiri yaitu perilaku seorang pendidik atau seorang guru harus mencerminkan sikap yang baik, karena hal itu yang ditiru atau sebagai teladan untuk anak, seorang guru itu harus menampilkan diri sebagai seorang pendidik, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik.
- 3) **Kompetensi Sosial** yang berhubungan dengan lingkungan, guru harus memiliki kemampuan sebagai pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik dengan cara yang baik karena disini melalui interaksi tersebut akan mengajarkan anak rasa empati, kemampuan beradaptasi, serta memberikan perhatian ke anak, guru juga menjadi penyeimbang dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah
- 4) **Kompetensi Profesional** yaitu penguasaan keilmuan, kemampuan seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar, memiliki ilmu mengenai mendalami ilmu mengenai mengenai keahliannya misalkan tentang PAUD, kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D4), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Suryana 2011:374-375, dan Suryana, Dadan 2013)

Karakteristik Guru Profesional Menurut Yanto (2010:34-36), Seseorang yang memiliki jiwa profesional senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan kerja-kerja yang profesional.

- a) Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati guru yang memiliki sifat ideal. Seseorang yang memiliki profesional tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan yang telah ditetapkan.
- b) Profesional yang tinggi dapat Meningkatkan dan memelihara kewibawaan. melalui perwujudan perilaku profesional. misalnya penampilan, cara percakapan,

penggunaan bahasa, sikap, hubungan dengan orang lain yang ada dilingkungannya.

- c) Keinginan untuk sentiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualiti pengetahuan dan keterampiannya.
- d) Mengejar kualitas tertinggi dan cita-cita dalam profesinya. Profesional ditandai dengan kualiti darjat rasa bangga akan profesion yang dipegangnya.

Menurut Masnipal (2013:123) karakteristik guru profesional adalah sebagai berikut:

- 1) **Skill** (orang tersebut harus benar-benar ahli dibidangnya) Memiliki keahlian pada bidang yang dimilikinya, dikatakan profesional harus memiliki skill yang matang dan benar-benar menguasai mengenai suatu bidang yang diambil atau dimilikinya.
- 2) **Knowledge** (orang tersebut harus menguasai, minimalnya berwawasan mengenai ilmu lain yang berkaitan dengan bidangnya). Seperti seorang guru PAUD yang profesional, selain dia menguasai ilmu bidang paudannya dia juga menguasai bidang yang berkaitan dengan bidang dia sebenarnya, yaitu menguasai bidang psikolog, karena pada bidang tersebut juga ada membahas tentang psikologis anak.
- 3) **Attitude** (bukan hanya pintar, akan tetapi harus memiliki etika yang diterapkan didalam bidangnya). Etika ini hal yang penting dimiliki atau di terapkan oleh seorang yang profesional , karena etika itu mencerminkan sikap kita sebagai pendidik yang baik.

Menurut Manggioli, Diaz Gabriel (1963:13) buku tentang *Profesional Development* ada 6 *Frame work* seorang Guru profesional:

- 1) Guru mendapatkan pengalaman luar biasa dan memiliki banyak pengetahuan, sehingga pengalaman tersebut dapat disampaikan, dieksplorasi dan dibagikan kepada peserta didik.
- 2) Guru yang memiliki pengetahuan yang tinggi berbeda dengan karir yang lain baik dari pengetahuan, kepribadian dan sumber dayanya.
- 3) Guru yang mengetahui fungsi dan tugas atau kewajiban yang harus dia lakukan pada saat proses pembelajaran, yang merupakan sumber daya dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik.
- 4) Menjadi guru aktif dan ikut serta dalam suatu program yang berkaitan dengan profesionalis seorang guru
- 5) Guru mengembangkan profesional bukan sekedar tugas administratif, melainkan karir yang bertujuan untuk membantu perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 6) Guru harus mampu membangun kinerjanya melalui atmosfir sekolah yang baik dan juga kerjasama dengan para stake holders.

Selanjutnya Helly Apriyanti (2017) menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang bernilai. Sedangkan Majid (2011:16) mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Dalam upaya pembinaan terhadap satuan-satuan PAUD, diperlukan sebuah kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi anak usia dini yang berlaku secara nasional. Kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi adalah rambu-rambu yang dijadikan acuan dalam upaya merancang pembelajaran (Fakhrudin 2019:18).

Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru wajib untuk membuat perencanaan pembelajaran. Menurut Fadlillah (2012:133) perencanaan pembelajaran adalah untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan yang diinginkan tanpa adanya perencanaan pembelajaran, pembelajaran akan berjalan tidak akan terarah dan meluas kemana-mana sehingga sulit untuk dipahami peserta didik dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik.

Menurut Suryana, Dadan (2019:84) perencanaan pembelajaran adalah setiap rencana yang dibuat oleh guru untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar dengan membuat pengaturan yang cermat dalam sikap aktivitasnya melalui pembuatan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bagaimana isi kegiatan (materi) supaya anak di taman kanak-kanak memahami kegiatan yang dilaksanakannya dan mampu mengembangkan kemampuan anak, metode apa yang akan digunakan dalam mencapai tujuan tersebut dan melakukan evaluasi sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana pencapaian materi yang diterapkan kepada anak jika ada yang kurang diperbaiki dan jika sudah baik perlu dikembangkan.

Fadlillah (2012:136) dalam merancang pembelajaran mengacu pada kurikulum yang ada seperti a) Standar STPPA, STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni, b) Standar isi, hal ini digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan ruang lingkup serta kedalaman materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar dan pembelajaran yang sedang dirancang, c) standar sarana, hal ini digunakan untuk merumuskan teknologi pendidikan yang digunakan dalam belajardan pembelajaran termasuk peralatan media dan peralatan praktik, d) standar proses, hak ini dijadikan rujukan dalam merancang model dan metode yang melibatkan anak dalam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak dalam pembelajaran.

Hal yang di pertimbangkan guru dalam merancang pembelajaran adalah berdasarkan kebutuhan anak, media yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan, mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak. Menurut Fadlillah (2012:138) langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut

1. Mengisi kolom identitas
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
3. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun
4. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan
5. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi standar merupakan uraian dari materi/pokok pembelajaran
6. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
7. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir
8. Menentukan media dan sumber belajar yang digunakan
9. Menyusun kriteria penilaian, lembaran pengamatan, contoh soal dan teknik penskoran.

Manfaat dari rancangan kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk anak usia dini sesuai dengan ketentuannya (Mursid 2015:14-15)

- 1) Untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak dengan tahap perkembangannya.
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak
- 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- 5) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan anak usia dini adalah : Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku

serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Guru yang profesional mengetahui tugas dan tanggung jawabnya, tugas dan tanggung jawab guru diantaranya adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, memiliki sikap mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan belajar anak, memiliki motivasi dalam meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar anak (Weigel, dkk. 2012).

Dalam membuat perencanaan pembelajaran yang berlandaskan a) Tujuan pembelajaran disebut indikator atau kemampuan apa yang ingin dicapai rumusan indikator tersebut harus menggunakan kata kerja operasional dapat diukur dan harus dapat diamati, b) Isi atau materi pembelajaran materi atau bahan yang akan dijadikan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Menurut Fadlillah (2012:135) Prinsip-prinsip Profesionalisme guru dalam merancang pembelajaran adalah :

- 1) Kompetensi yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran harus jelas, semakin konkret kompetensi semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- 2) Rencana pembelajaran harus sederhana, fleksibel dan serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- 3) Kegiatan disusun dan di kembangkan dalam rencana pembelajaran harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.
- 4) Rencana pembelajaran yang di kembangkan harus utuh dan mengeluruh serta jelas pencapaiannya

## **SIMPULAN**

Pembahasan diatas menunjukkan bahwa seorang guru yang profesionalisme itu dalam merancang pembelajaran sesuai dengan prosedur atau ketentuan yang telah di tetapkan berdasarkan langkah-langkah yang harus di lakukan oleh guru dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini dengan tujuan agar pembelajaran tersebut bermakna bagi anak.

Guru harus kreatif dalam mengembangkan kurikulum sehingga membentuk kegiatan pembelajaran yang menarik dengan memahami kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesionalisme serta standar dalam pendidikan. Dalam merancang kegiatan pembelajaran guru harus mempertimbangkan:

- 1) Kegiatan harus berorientasi pada tujuan
- 2) Kemampuan yang harus dicapai anak
- 3) Kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada perkembangan
- 4) Kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada kegiatan yang berpusat pada anak
- 5) Kegiatan pembelajaran harus berorientasi bermain
- 6) Kegiatan pembelajaran menggambarkan pembelajaran yang berpusat pada anak
- 7) Kegiatan pembelajaran harus menggambarkan getaran yang menyenangkan.

Diharapkan kepada guru Pendidikan Anak Usia Dini, agar dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru profesional harus merancang sebaik mungkin rancangan kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini agar bermakna bagi anak dengan memperhatikan kebutuhan anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Suksen Menjadi Guru TK-PAUD*. Jogjakarta: Bening.
- Helly Apriyanti. *Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

- Volume 1 Issue 2 (2017) Pages 111 – 117. ISSN 2356-1327 (Media Cetak) ISSN 2549-8959 (Media Online).
- Lunenberg, Mieke, Jurrien Dengerink, and Fred Korthagen. 2014. *The Profesional Teacher Educator*. Netherlands : Sense Publishers.
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Rosda.
- Manggioli, Gabriel Diaz. 1963. *Professional Development*. USA: ASCD.
- Masnipal. 2013. *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhafizah. 2017. Strategi Pengembangan Kemampuan Sains Anak Taman Kanak-Kanak Di Koto Tengah Padang. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 3 Nomor 3b Desember 2017 P-Issn: 2599-0438; E-Issn: 2599-042x.
- Nurhafizah. 2018. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*. E-Issn. 2579-7190 Vol. 2 No. 2b, November 2018.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan. *Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Depdiknas.
- Suryana, Dadan. 2013. Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Peraturan Menteri NO. 58 Tahun 2009. *PEDAGOGI | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Volume XIII No.2 November.
- Suryana, Dadan. 2018. *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Suryana, Dadan. 2019. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Suryana. Dadan (2011) Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Universalitas Nilai Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini* ISBN 978-602-9943-0-4, UNP & UNRAM.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Weigel, D.J., Weiser, D.A., Bales, D.W., & Moyses, K.J. 2012. Identifying Online Preference and Needs of early Childhood Professionals. *Early Childhood Research and Practice*, Volume 14 No. 2, (Online).
- Yanto, Suryana (2010). *Kumpulan Materi-materi Perkuliahan Pemantapan Kemampuan Profesional dan Profesionalitas Guru PAUD*. STKIP Pancasakt.